

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Penelitian

1. Strategi

Strategi dalam bahasa Yunani Kuno yang berarti seni berperang. Menurut Candler dalam Rangkuti, strategi adalah alat untuk mencapai tujuan jangka panjang dimana program tidak berjalan dan mengutamakan lokasi sumber daya.¹ Menurut Proter, strategi merupakan alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing. Stephanie K. Marrus, mendefinisikan Strategi dalam Husaini Usman sebagai proses menentukan rencana pemimpin yang berfokus pada tujuan jangka organisasi, dan membangun suatu cara untuk mencapai tujuan tersebut.²

Menurut Henry Mintzberg dalam Solihin bahwa strategi dibagi menjadi lima definisi: strategi perencanaan, strategi pola, strategi lokasi, strategi taktis dan strategi prospektif.³ William F. Glueck dari Amirallah, mendefinisikan strategi sebagai rencana integrasi yang luas dan terpadu yang menghubungkan manfaat strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan yang dirancang untuk memastikan tujuan utama yaitu dapat mencapai melalui pelaksanaan yang tepat.

William J. Station dalam Amirallah bahwa strategi adalah sebuah rencana dasar yang luas dari kerja organisasi untuk mencapai tujuan.⁴ Secara etimologis, strategi adalah cara atau ketrampilan mengorganisir atau merencanakan. Pengertian Strategi secara terminologi adalah ilmu merencanakan atau mengarahkan sesuatu. Namun, pengertian strategi tidak hanya sempit seperti itu, tetapi beberapa ahli memberikan definisi strategi secara umum antara lain.

¹ Rangkuti Freddy, *Teknik Membedakan Kasus Bisnis Analisis SWOT*. (Jakarta: PT Gramedia, 2016), 3

² Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara), 334.

³ Ismail Sholihin, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012) 25-28.

⁴ Amirallah "*Manajemen Strategi Teori-Teori Kinerja*" (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 4.

Secara umum, strategi adalah proses rencana seorang pemimpin yang memiliki fokus tujuan jangka panjang organisasi, yang melibatkan susunan metode atau upaya untuk mencapai tujuan secara optimal. Sebaliknya, strategi secara khusus yaitu sebagai suatu tindakan yang meningkat terus menerus. Pada hakikatnya strategi merupakan perencanaan dan pengelolaan untuk mencapai tujuan. Dalam mencapai suatu tujuan, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah suatu tujuan, tetapi strategi perlu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.⁵

Strategi menurut Fred R David, didefinisikan sebagai alat untuk mencapai tujuan jangka panjang dalam melakukan tindakan potensial yang membutuhkan keputusan bisnis tingkat atas dan sejumlah besar sumber daya perusahaan. Strategi memiliki konsekuensi yang sangat multifungsi dan multidimensi dalam mempertimbangkan faktor-faktor eksternal dan internal yang dihadapi.⁶

Oleh karena itu, dari semua definisi tersebut, maka strategi merupakan perencanaan (*planning*) pola umum yang dimulai dengan implementasi dan langkah-langkah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada dasarnya tidak tindakan untuk menciptakan suatu tujuan dapat dipisahkan dari strategi. Dengan demikian, semua rencana kegiatan dapat tercapai dengan baik. Tentu saja. Itu harus dilakukan sesuai strategi yang telah disusun dengan baik.

2. Pengembangan Masyarakat

a. Pengertian Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat merupakan upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Selain itu pengembangan masyarakat juga diartikan sebagai komitmen dalam memberdayakan masyarakat lapis

⁵ Effendy, Onong Uchjana, Ilmu, *Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT Citra Adiya Bakti, 1933), 7.

⁶ Fred R David, *Managemen Strategi : Konsep*, (Jakarta: Salemba Empat edisi 12, 2010)

bawah sehingga masyarakat memiliki berbagai pilihan nyata menyangkut masa depan mereka.⁷

Menurut Gordon G. Darkenwald dan Sharan B. Meriam, pengembangan masyarakat berintikan kegiatan sosial yang difokuskan untuk memecahkan masalah-masalah sosial. Dalam pengembangan masyarakat, batasan anatara belajar dan bekerja sangat tipis, karena keduanya berjalan secara terpadu.⁸

Sedangkan menurut Twelvetrees pengembangan masyarakat adalah “*the process of assisting ordinary people to improve their own communities by undertaking collective actions.*” Artinya upaya untuk membantu orang-orang dalam meningkatkan kelompok mereka sendiri dengan cara melakukan usaha bersama-sama.⁹

Maka dari itu, pengembangan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk memungkinkan individu maupun kelompok masyarakat untuk dapat memecahkan masalah-masalah sosial serta memiliki pilihan nyata yang menyangkut masa depannya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya

b. Prinsip Pengembangan Masyarakat

Secara garis besar terdapat empat prinsip pengembangan masyarakat yaitu:

- a) Pengembangan masyarakat menolak pandangan yang tidak memihak pada sebuah kepentingan (disinterest). Pada prinsip ini pengembangan masyarakat berupaya untuk menampakkan nilai-nilai dan mengartikulasikannya secara jelas. Pada prinsip ini pengembangan masyarakat berkomitmen pada masyarakat miskin dan keadilan sosial, hak asasi manusia dan kewarganegaraan, pemberdayaan dan penentuan diri

⁷ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 4.

⁸ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, 6

⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 38

sendiri, tindakan kolektif dan keanekaragaman.

- b) Mengubah dan terlibat dalam konflik. Pengembangan masyarakat bertujuan untuk mengubah struktur yang diskriminatif, memaksa dan menindas di masyarakat. Untuk mencapai tujuan ini pengembangan masyarakat membangkitkan, menghadirkan informasi yang tidak menyenangkan dan kadang-kadang mengganggu. Di sini pengembangan masyarakat melengkapi kegiatannya dengan gerakan sosial yang baru seperti hak asasi manusia dan gerakan perdamaian.
- c) Membebaskan, membuka masyarakat dan menciptakan demokrasi partisipatori. Pembebasan atau liberasi adalah reaksi penentangan terhadap bentuk-bentuk kekuasaan, perbudakan dan penindasan. Pembebasan menuntut pemberdayaan dan otonomi. Pembebasan melibatkan perjuangan menentang dan membebaskan dari orang-orang, ideologi, dan struktur yang sangat berkuasa.¹⁰
- d) Kemampuan mengakses terhadap program-program pelayanan kemasyarakatan. Pengembangan masyarakat menempatkan program-programnya dilokasi yang strategis dapat diakses oleh masyarakat. Lingkungan fisik yang diciptakan melalui pengembangan masyarakat memiliki suasana yang bersahabat dan informal, bukan suasana birokratis, formal dan tertekan.¹¹

¹⁰ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, 37-39

¹¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, 40

3. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan berasal dari kata kerja “mengembangkan” berarti mekar secara terbuka, tumbuh, dan berkembang. Oleh karena itu, pengembangan adalah mengelola sesuatu yang sudah ada. Pengembangan adalah upaya formal berkelanjutan yang difokuskan pada peningkatan kemampuan untuk mengembangkan usaha. Pengembangan diartikan sangat sederhana yaitu suatu proses, atau cara.¹²

Wiryokusumo dalam Bambang Sugeng Dwiyanto mendefinisikan pengembangan sebagai kegiatan pendidikan formal dan informal yang merencanakan, mengarahkan, mengorganisir, mengimplemantasikan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan dasar-dasar pembangunan.¹³ Jadi, disimpulkan bahwa pengembangan yakni proses usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral sesuai dengan kebutuhan yang dilakukan melalui latihan.

Secara etimologi, pariwisata berasal dari bahasa sanskerta terdiri dari dua suku kata: “pari” berarti berkeliling dan “wisata” berarti bepergian. Dengan demikian, pariwisata adalah segala fenomena hubungan yang disebabkan oleh seseorang yang bepergian atau berhenti untuk berbagai tujuan yang dilakukan berulang-ulang dari suatu tempat ke tempat lain.¹⁴ Menurut Yoeti A. Oka, pariwisata adalah perjalanan sementara suatu tempat dimana ingin menikmati perjalanan dari pada melakukan bisnis atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tujuan rekreasi untuk memenuhi keinginan yang ragam.¹⁵

Bakaruddin mendefinisikan Pariwisata sebagai perjalanan individu atau kelompok dari satu tempat ke tempat

¹² Rimas Martini, “Strategi Pengembangan desa Wisat melalui Pemberdayaan Masyarakat desa Ketenger Baturraden”, (*Skripsi: Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016*), 29-30

¹³ Bambang Sugeng Dwiyanto, “Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Kapasitas dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui PNPM Mandiri Perkotaan”, (*Proklamasi 45 Yogyakarta: Jurnal MAKSIPRENEUR, Vol III, No 1*), 42.

¹⁴ Ketut Suwena, Gusti Ngurah Widyatmanja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, (Pustaka Larasan: Denpasar, 2017) 19.

¹⁵ Oka. A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung: Angkasa. 1996),

lain, dengan tujuan mencoba untuk tinggal di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata rekereasi tujuannya untuk menikmati perjalanan dan memuaskan. Pariwisata adalah suatu perjalanan sementara ke suatu tempat dengan tujuan untuk berusaha (*business*) atau untuk menikmati wisata dan rekreasi serta memenuhi kebutuhan yang beraneka ragam, dari pada melakukan bisnis atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi.¹⁶

Parawisata adalah proses yang disebabkan arus lalu lintas dari luar seseorang ke suatu wilayah, dan segala yang berhubungan dengan proses itu, seperti makanan dan minuman, tranportasi, akomodasi, dan fasilitas rekreasi.¹⁷ Muljadi A.J. mendefinisikan pariwisata sebagai “*the activities of persons travelling to and staying in places outside their usual environment for not more than one consecutive year for leisure business and other purposes*” “kegiatan seseorang yang melakukan perjalanan dan tinggal di suatu tempat di luas lingkungan normalnya dalam waktu satu tahun untuk bersantai atau tujuan lain.”¹⁸

Richardson and Fluker dalam I Gde Pitana dkk, mengatakan bahwa definisi pariwisata mencakup beberapa elemen pokok antara lain yaitu:

- a. Perjalanan, yaitu perpindahan orang dari satu tempat ke tempat lain.
- b. Tempat tinggal sementara ditempat tinggal biasanya.

Berdasarkan unsur di atas, mencari kehidupan atau pekerjaan di tempat tujuan merupakan tujuan utama dari perjalanan seseorang.¹⁹ Menurut Mathieson dan Wall dalam Immanuel Jaya, pariwisata adalah kegiatan perjalanan sementara dimana seseorang berpindah dari satu tempat

¹⁶Bakaruddin, *Perkembangan dan Permasalahan Kepariwisataaan*, (Padang: Universitas Negeri Padang Press, 2008) 17

¹⁷ Yunita, Strategi Pengembangan Pariwisata di Desa Sawarna Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak, (*Skripsi: Progam Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang*, 2015) 33.

¹⁸ Muljadi.J.A, *Pariwisata dan Perjalanan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo,2012), 7

¹⁹ I Gde Pitana dan I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi, 2009) 46.

tinggal ke tempat lain dan melakukan kegiatan selama berada di tempat tujuan untuk menyediakan berbagai kebutuhan yang diperlukan.

Jadi, kesimpulan pariwisata secara umum adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat tertentu atau beberapa tempat, hanya maksud untuk tinggal beberapa saat tanpa ada tujuan untuk menetap dan kembali ke tempat asalnya.

Barreto dan Giantari, pengembangan pariwisata dapat dilihat dari segi lokasi, upaya pengembangan objek wisata bertujuan menciptakan wisata yang lebih baik dan menarik dengan tujuan untuk menarik wisatawan. Menurut Pitan, pengembangan pariwisata adalah kegiatan mempromosikan tempat dan kawasan yang mungkin perlu dikelola dengan baik dengan mempertahankan apa yang telah dikembangkan menciptakan yang baru.²⁰

Menurut Soekadijo, pengembangan pariwisata yaitu segala kegiatan yang bertujuan untuk memajukan pengembangan sector ekonomi seperti, meningkatnya urbanisasi untuk menumbuhkan dan meningkatkan fasilitas pariwisata, transformasi industri pariwisata, perluasan pasar barang lokal, dan dampak positif pada tenaga kerja. Pengembangan pariwisata dapat meningkatkan dan mensejahterakan kualitas hidup serta memberikan manfaat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam pengembangan keparawisataan, pemerintah diharapkan dapat memberikan kontribusi, khususnya terkait biaya pelaksanaan tugas dan fungsi pemerintah.²¹

Tujuan utama pengembangan pariwisata terhadap daerah wisata baik lokal dan regional di negara ini sangat erat dengan pengembangan ekonomi regional atau negara. Pengembangan pariwisata di arah wisata selalu dipertimbangkan dengan manfaat dan manfaat bagi masyarakat. Menurut Sastrayuda, perencanaan pembangunan terdiri dari beberapa pendekatan, termasuk:

- a. Pendekatan perencanaan berbasis partisipasi, ketika semua elemen yang berkaitan dengan

²⁰ I Gde Pitana dan Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi, 2009) 56

²¹ Shofwam Hanief, Dian Pramana, *Pengembangan Bisnis Pariwisata dengan Media Sistem Informasi*, (Yogyakarta: Andi, 2009), 44

- perencanaan dan pengembangan, termasuk secara teoritis dan praktis.
- b. Pendekatan terhadap potensi serta ciri-ciri ketersediaan produk budaya yang dapat mendukung pengembangan yang berkelanjutan dari tempat wisata.
 - c. Pendekatan untuk memperluas hak dan kemampuan masyarakat, memberi kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan sehingga kemampuan masyarakat dapat diwujudkan.
 - d. Pendekatan kewilayahan, kegiatan untuk mewujudkan potensi sebagai bagian yang harus dimiliki dan diseimbangkan secara terencana.
 - e. Metode optimalisasi potensi, yang jarang digunakan sebagai bagian dari indikator keberhasilan pembangunan dalam hal optimalisasi pengembangan potensi seperti potensi budaya yang ada di suatu desa.²²

Menurut George McIntyre dalam Gumelar Sastrayuda, komponen dalam pengembangan pariwisata adalah pengembangan pariwisata berkelanjutan yang menghubungkan wisatawan, penduduk lokal, dan tokoh masyarakat yang menginginkan kehidupan yang lebih baik. Dalam hal ini menjadi jelas bahwa suatu tempat wisata harus mengandung komponen tersebut agar dapat menjadi daya tarik wisata yang baik.²³

Menurut Suwanto dalam Oka A. Yoeti pengembangan pariwisata mencakup elemen-elemen kunci yang dimaksudkan untuk mendukung pengembangan pariwisata, antara lain:

- a. Objek dan atraksi
- b. Prasarana pariwisata
- c. Fasilitas pariwisata²⁴

²² Gumelar S, Sastrayuda, “*Konsep Pengembangan Kawasan Agrowisata. Hand Out Mata Kuliah Concept Resort And Leisure, Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Resort and Leisure*” diakses http://file.upi.edu.gumelar_s.go.id pada tanggal 15 November.

²³ Muljadi A.J, “*Keparawisataan dan Perjalanan*”, 77.

²⁴ A. Oka Yoeti, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, 82.

Gamal Suwanto mengatakan bahwa pengembangan pariwisata sering dikaitkan adanya tiga kebijakan pengembangan pariwisata oleh pemerintah, yang meliputi:

- a. promosi
- b. aksesibilitas
- c. kawasan wisata
- d. wisata bahari
- e. produk pariwisata
- f. Sumber Daya Manusia
- g. Kampanye Kesadaran Pariwisata Nasional.²⁵

Dalam pengembangan pariwisata harus mempunyai komponen-komponen untuk menarik wisatawan dalam berkunjung, menurut Cooper, Fletcher, Gilberth, Steperd dan Wanhill dalam Sunaryo ada empat komponen yang harus dimiliki antara lain:

a. *Attraction* (Atraksi)

Atraksi adalah faktor yang dapat mempengaruhi daya tarik. Atraksi disebut juga objek wisata dan daya tarik yang diminati wisatawan. Suatu daerah atau dapat menjadi daerah tujuan wisata jika kondisi memungkinkan untuk berkembang menjadi daya tarik wisata sebagian.

b. *Amenity* (Fasilitas)

Fasilitas adalah segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Sarana dan prasarana yang dimaksud seperti: penginapan (*accommodation*), rumah makan (*restaurant*), transportasi dan agen perjalanan.²⁶

c. *Accessibility* (Aksesibilitas)

Aksesibilitas merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan pariwisata. Semua jenis transportasi atau jasa transportasi tersedia sebagai akses penting bagi pariwisata. Jika suatu daerah memiliki potensi pariwisata, maka perlu

²⁵ Gamal Suwanto, *Dasar-Dasar Pariwisata*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004), 56

²⁶ Sunaryo Bambang, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasi di Indonesia*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 159

menyediakan aksesibilitas yang memadai agar dapat dikunjungi.

d. *Ancillary* (Pelayanan Tambahan)

Pelayanan tambahan atau seringkali pelengkap yang harus diberikan oleh pemerintah daerah tujuan wisata. Jasa yang ditawarkan meliputi pemasaran, pembangunan fisik (jalan, rel kereta api, air minum, listrik, telepon, dll), serta koordinasi dan peraturan perundang-undangan semua jenis kegiatan baik di tempat wisata maupun jalan.²⁷

Oleh karena itu, strategi pengembangan pariwisata yang digunakan terdiri dari empat komponen yaitu atraksi, amenities, aksesibilitas, dan pelayanan tambahan.

4. Moderasi Beragama

a. Pengertian Moderasi Beragama

Kata moderasi berasal dari bahasa Latin *moderatio*, yang berarti ke-sedang-an, artinya tidak berlebihan dan tidak kekurangan. Kata tersebut juga memiliki arti penguasaan diri (dari sikap sangat berlebihan dan kekurangan). Moderasi dalam bahasa Inggris berasal dari kata *moderation*, kata *moderation* sering digunakan dalam pengertian *avage* (rata-rata), *core* (inti), *standard* (baku), atau *non-aligned* (tidak berpihak). Moderasi dalam bahasa arab disebut dengan *wasathiyah*. Secara etimologi berarti *at-tawazun aw i'tidal* (keseimbangan atau proposionalitas).²⁸, Allah SWT berfirman tentang *wasathiyah* di dalam al-Quran surah al-Baqarah ayat 143:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ

عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا

²⁷ Sunaryo Bambang, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasi di Indonesia*, 159.

²⁸ H. Ibrahim Siregar, "Aktualisasi Nilai-Nilai Moderasi Islam dalam Masyarakat Sistem Kekeluargaan Masyarakat Dalihan Natolu," dalam *Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia*, ed. Ahmala Arifin (Yogyakarta: LKiS, 2019), 146

جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ
الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَيَّ عَقْبَيْهِ ۖ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً
إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ
إِيمَانَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿١٤٣﴾

Artinya : “Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia” (QS. al-Baqarah, 2: 143)²⁹

b. Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama

Prinsip dasar dalam moderasi beragama adalah adil dan berimbang.³⁰ Adil tidak selalu diartikan sama. Dalam konteks wasathiyah, adil adalah keseimbangan.³¹ Pertama, keseimbangan yang dimaksud disini yaitu selalu menjaga di antara dua hal, maksudnya adalah menyikapi dua keadaan perilaku yang memungkinkan untuk dibandingkan dan dinalisis, misalnya keseimbangan di antara jasad dan roh, antara wahyu Allah dan akal manusia, antara teks agama dan ijtihad tokoh agama, antara hak dan kewajiban, antara kepentingan individual dan kepentingan sosial, antara keharusan dan kesukarelaan, antara ide pemikiran dan kenyataan, serta keseimbangan masa lalu dan sekarang.³²

Tujuannya tentu agar bisa ditemukan sikap yang sesuai dengan kondisi dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip agama dan tradisi masyarakat. Kedua, keseimbangan dalam menggunakan pandangan, persepsi,

²⁹ Al-Quran Terjemah dan Tajwid, (Bandung: Sygma Creative Media Crop, 2014), 22

³⁰ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, 19

³¹ M. Quraish Shihab, *Wasathiyah, Wawasan Islam Berbasis Moderasi Beragama*, 25.

³² Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, 19

perilaku serta komitmen agar berpihak pada keadilan, kemanusiaan, dan persamaan. Kecenderungan untuk bersikap seimbang bukan berarti tidak punya pendapat. Mereka yang memiliki sikap seimbang berarti tidak keras dan tidak lemah, tetapi bersikap tegas karena selalu berpihak kepada keadilan, hanya saja keberpihakkannya itu tidak sampai sehingga merugikan dan merampas hak orang lain. Keseimbangan seringkali juga dianggap sebagai suatu bentuk cara pandang untuk mengerjakan sesuatu secukupnya, tidak berlebihan, dan juga tidak kurang. Menurut Hashim Kamali yang dikutip oleh Kementerian Agama, menjelaskan bahwa prinsip adil (*justice*) dan keseimbangan (*balance*) dalam konsep moderasi (*wasathiyah*), berarti bahwa dalam beragama seseorang tidak boleh ekstrem pada pandangannya, melainkan harus selalu mencari titik temu. Bagi Kamali, *wasathiyah* merupakan aspek penting dalam Islam yang seringkali dilupakan oleh umatnya, padahal, *wasathiyah* merupakan esensi ajaran Islam.

Moderasi bukan hanya diajarkan oleh Islam, tetapi juga agama lain. Lebih jauh, moderasi merupakan kebijakan yang mendorong terciptanya keseimbangan dan harmoni sosial dalam kehidupan secara personal, keluarga, dan masyarakat hingga hubungan antarmanusia yang lebih luas.³³ Orang yang moderat adalah orang yang senantiasa mampu menjunjung tinggi prinsip keadilan dan keseimbangan dalam setiap tingkah laku dan perbuatan di tengah pluralitas masyarakat. Sehingga akan tercipta kehidupan masyarakat yang damai dan toleransi tanpa ada tindakan anarkisme.³⁴

Kedua nilai ini, adil dan berimbang, akan lebih mudah terbentuk jika seseorang memiliki tiga karakter utama dalam dirinya, yaitu kebijaksanaan (*wisdom*), ketulusan (*purity*), dan keberanian (*courage*). Dengan kata lain, sikap moderat dalam beragama akan lebih mudah diwujudkan apabila seseorang memiliki keluasaan

³³ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, 20

³⁴ H. Segaf S. Pettalongi, "Kearifan Lokal dalam Bingkai Islam Moderat: Sebuah Konsep untuk Implementasi pada IAIN Palu," dalam *Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia*, ed. Ahmala Arifin (Yogyakarta: LKiS, 2019), 309-310

pengetahuan agama yang memadai sehingga bisa bersikap bijak, tahan godaan sehingga bersikap tulus tanpa beban, serta tidak egois dengan tafsir kebenarannya sendiri sehingga berani mengakui tafsir kebenaran orang lain, dan berani menyampaikan pandangan berdasar ilmu. Pada era revolusi industri seperti saat ini, di mana setiap individu mengalami begitu banyak serangan informasi, khususnya yang berasal dari media sosial. Prinsip adil dan berimbang dalam moderasi beragama dapat dijadikan sebagai nilai yang bermanfaat untuk mengelola informasi dan meminimalisir berita hoax (bohong). Moderasi beragama memberikan pelajaran bagi kita untuk berfikir dan bertindak bijaksana, tidak fanatik terhadap satu pandangan keagamaan kelompok saja tanpa mempertimbangkan pandangan keagamaan orang atau kelompok lain.³⁵

Dari teori tersebut dasar dapat dimaknai pangkal atau tolak ukur suatu aktifitas. Berdasarkan pengertian tersebut, yang menjadi tolak ukur atau dasar moderasi agama yaitu:

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam. Kitab tersebut diturunkan kepada nabi terakhir, yaitu nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril secara berangsur-angsur selama 22 tahun 2 bulan 22 hari. Al Qur'an memuat banyak sekali kandungan. Kandungan-kandungan tersebut berisi perintah, larangan, anjuran, ketentuan, dan sebagainya. Al-Qur'an menjelaskan secara rinci bagaimana seharusnya manusia menjalani kehidupannya agar tercipta masyarakat yang madani. Oleh karena itulah, Al-Qur'an menjadi landasan utama untuk menetapkan suatu hukum. Al-Qur'an bukan saja menjadi landasan pada zaman Rasulullah dan pada shabat saja, namun di zaman moderen hingga akhir zaman nanti akan selalu menjadi hujjah(bukti yang kuat). Sebagaimana menurut Muhammad Abduh yang yang direkam oleh Muhammad Rasyid Ridha menyatakan bahwa

³⁵ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, 23

“Al-Qur’an akan menjadi bukti yang kuat terhadap setiap manusia sampai datangnya hari kebangkitan”³⁶.

Sumber ajaran Islam ialah Alquran dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Rujukan paling utama dalam ajaran Islam yaitu kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw, untuk disampaikan kepada umat manusia. Hakikat diturunkannya Alquran adalah menjadi acuan moral secara universal bagi umat manusia dalam memecahkan problematik sosial yang timbul di tengah-tengah masyarakat.³⁷

Moderasi beragama harus dipahami sebagai sikap beragama yang seimbang antara pengamalan agama itu sendiri dan penghormatan kepada agama orang lain yang berbeda keyakinan. Keseimbangan atau jalan tengah dalam praktik beragama ini niscaya akan menghindarkan kita dari sikap ekstrem berlebihan, fanatik dan sikap revolusioner dalam beragama. Seperti yang telah dibahas sebelumnya, moderasi beragama merupakan solusi atas hadirnya dua kutub ekstrem dalam beragama yaitu kutub ultrakonservatif atau ekstremkanan, dan liberal atau ekstrem kiri. Sebagaimana kata moderasi sendiri berasal dari bahasa inggris, moderation, yang artinya adalah sikap sedang atau sikap tidak berlebihan. Jika dikatakan orang itu bersikap moderat berarti ia wajar, biasa-biasa saja, dan tidak ekstrim. Sikap moderat Islam ditunjukkan melalui keterbukaan dengan pihak-pihak lain yang berbeda pandangan. Sikap ini didasari pada kenyataan bahwa perbedaan di kalangan umat manusia adalah sebuah keniscayaan.

³⁶ Ahmad Syafii Maarif, *Islam Dan Pancasila Sebagai Dasar Negara, Study Tentang Perdebatan Dalam Konstituante*, (Jakarta: Pustaka LP3ES, 1996), 10.

³⁷ Umar Shihab, *Kontekstualitas Al-Qur’an, Cet. III* (Jakarta: Penamadani, 2005), 22.

Syariat Islam dapat dipahami dengan baik manakala sumber-sumbernya, yakni al-Qur'an dan hadis dipahami secara komperhensif. Tidak sepotong-potong. Ayat-ayat al-Qur'an dan hadis Nabi harus dipahami secara utuh karena antara satu dengan lainnya saling menafsirka. Seperti dengan jihad dalam al-Qur'an tidak selalu berkonotasi perang bersenjata melawan musuh, akan tetapi dapat bermakna jihad melawan hawa nafsu dan berjihad dalam menuntut ilmu. Sebagaimana menurut Departemen Agama dengan memahami ayat-ayat Al-Qur'an secara komprehensif maka akan menghasilkan pengertian yang lengkap dan utuh yang pada gilirannya dapat memperlihatkan ajaran Islam yang moderat.³⁸

Al-Hadits (As-Sunnah) As-Sunnah menurut pengertian bahasa Arab berarti tradisi yang biasa dilakukan, atau jalan yang dilalui (al-thariqah al-maslukah) baik yang terpuji maupun yang tercela.³⁹ Jadi pengertian Sunnah secara bahasa berarti suatu perbuatan dalam kehidupan sehari-hari yang menjadi tradisi. Sunnah dalam Islam mengacu kepada sikap, tindakan, ucapan dan cara Rasulullah menjalani hidupnya atau garis-garis perjuangan/tradisi yang dilaksanakan oleh Rasulullah. Sunnah merupakan sumber hukum kedua dalam Islam, setelah Al-Quran. Narasi atau informasi yang disampaikan oleh para sahabat tentang sikap, tindakan, ucapan dan cara Rasulullah disebut sebagai hadits. Sunnah yang diperintahkan oleh Allah disebut Sunnatullah.

Selain kata As-Sunnah dan Al-Hadits yang pengertiannya telah disebutkan oleh beberapa sumber di atas, kita juga menjumpai kata Al-Khabar dan Al-Atsar. Oleh sebagian ulama kata-kata tersebut disamakan artinya

³⁸ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 1990), 64

³⁹ A. Khaer Suryaman, *Pengantar Ilmu Hadits*, (Jakarta: IAIN, 1982), 17.

dengan As-Sunnah, dan oleh sebagian ulama lainnya kata-kata tersebut dibedakan artinya. Menurut sebagian ulama yang belakangan ini As-Sunnah diartikan sebagai sesuatu yang dibiasakan oleh nabi Muhammad Saw. sehingga sesuatu itu lebih banyak dikerjakan oleh nabi daripada ditinggalkan. Sementara itu hadits adalah sesuatu yang disandarkan kepada nabi Muhammad SAW. Baik berupa ucapan, perbuatan maupun ketetapan namun jarang dikerjakan oleh nabi. Selanjutnya, Khabar adalah ucapan, perbuatan dan ketetapan yang berasal dari sahabat. Dan Atsar adalah ucapan, perbuatan dan ketetapan yang berasal dari tabi'in.⁴⁰

c. **Macam-macam Moderasi Beragama**

Macam-macam moderasi agama pada tataran yang lebih rinci bentuk-bentuk keseimbangan dalam Islam dapat diklasifikasikan ke dalam berbagai ragam pranata kehidupan beragama dalam menyikapi sesuatu yaitu sebagai berikut: Keseimbangan teologi (Moderasi dalam Aqidah), Keseimbangan ritual keagamaan (Moderasi dalam Ibadah), Keseimbangan moralitas dan budi pekerti (Moderasi dalam Akhlaq), dan Keseimbangan proses syari'ah (pembentukan hukum).⁴¹ Berdasarkan itu, moderasi agama dibagi kedalam empat klasifikasi yaitu, moderasi dalam aqidah, moderasi dalam ibadah, moderasi dalam akhlaq dan moderasi dalam Syari'ah.

a) Moderasi dalam Aqidah

Aqidah berasal dari akar kata bahasa arab I'tiqad yang berarti keyakinan atau kepercayaan. Akidah, dengan begitu, mengandung perangkat keimanan dan keyakinan akan adanya Sang Pencipta jagad raya dengan kekuasaan mutlak yang dimilikinya. Akidah pun dapat didiversifikasikan dalam empat istilah yaitu Akidah ketuhanan, Akidah Kenabian, Akidah Kerohanian, dan Akidah Kegaiban.

⁴⁰ Suryaman, *Pengantar Ilmu*, (Bandung: Remaja Karya, 1987), 17.

⁴¹ Abu Yasid, *Islam Moderat*, (Jakarta: Erlangga, 2014), 52.

Akidah yang dimaksud di sini, sebagaimana yang dijelaskan oleh Mahmud Syaltut adalah, sesuatu yang menuntut keimanan yang disertai keraguan dan kesamaran, yang pertama kali didakwakan oleh Rasulullah, dan merupakan materi dakwah setiap rasul. Kemoderasian akidah Islam merupakan sebuah realita yang diakui oleh banyak pihak.⁴²

Akidah Islam memiliki ajaran-ajaran yang moderat, ciri-ciri yang tampak adalah bahwa akidah Islam serasi dengan fitrah dan akal, mudah dan terang, tidak ada unsur kerancuan dan paradoksal, abadi, dan tidak bertentangan dengan ilmu pengetahuan. Moderasi ajaran-ajarannya terlihat dalam pemaparan tentang pokok-pokok keimanan seperti ketuhanan, kenabian, malaikat, dan kitab suci. Pemaparannya berada di tengah-tengah antara dua kutub ekstrim akidah Yahudi dan akidah Nasrani. Ini membuktikan dengan jelas bahwa akidah Islam adalah ajaran yang benar-benar bersumber dari Allah SWT.

b) Moderasi dalam Syariah

Makna etimologi syariat adalah tempat mengalirnya air atau sebuah jalan setapak menuju sumber air. Sedangkan menurut terminologinya secara luas, syariat bisa diidentikkan dengan ad-din (Islam) itu sendiri. Syariat adalah panduan hukum, baik menyangkut hubungan hamba dengan Tuhan maupun hubungan manusia dalam berinteraksi sosial sehari-hari.⁴³ Syariat Islam ditetapkan untuk memberi kemudahan kepada pemeluknya dan tidak mempersulit dalam pelaksanaannya, selama tidak mendatangkan mudarat dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, sebagaimana disebutkan dalam surah Al-Hajj ayat 78

Artinya:

⁴² Departemen Agama RI, *Moderasi Islam...*, 82-83

⁴³ Abu Yasid, *Islam Moderat...*, 19

الَّذِينَ فِي عَالَمِكُمْ جَعَلَ وَمَا اجْتَنَبَكُمْ هُوَ جِهَادُهُ ۗ حَقَّ اللَّهُ فِي وَجَاهِدُوا
 هَذَا وَبِي قَبْلَ مِنْ مَنِ الْمُسْلِمِينَ سَمَّكُمْ هُوَ إِبْرَاهِيمَ أَبِيكُمْ مِلَّةَ حَرْجٍ مِنْ
 الصَّلَاةِ فَاقِيمُوا النَّاسَ عَلَى شَهَادَةٍ وَتَكُونُوا عَلَيْكُمْ شَهِيدًا الرَّسُولُ لِيَكُونَ
 - التَّصْبِيرُ وَنِعْمَ الْمَوْلَى فَنِعْمَ مَوْلَاكُمْ ۗ هُوَ بِاللَّهِ وَعَاتَصِمُوا الرَّكْعَةَ وَأَتُوا

*“Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan Jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan. (Ikutilah) agama orang tuamu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamai kamu sekalian orang-orang Muslim dari dahulu, dan (begitu pula) dalam (Al Quran) ini, supaya Rasul itu menjadi saksi atas dirimu dan supaya kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia, Maka dirikanlah sholat, tunaikanlah zakat dan berpeganglah kamu pada tali Agama Allah. Dia adalah Pelindungmu, Maka Dialah Sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong”.*⁴⁴

Ayat tersebut menerangkan bahwa yang diturunkan Allah SWT. kepada Nabi Muhammad SAW, bukanlah agama yang sempit dan sulit tetapi adalah agama yang lapang dan tidak menimbulkan kesulitan kepada hamba yang melakukannya. Menyedikitkan beban itu merupakan sesuatu hal yang logis bagi tidak adanya kesulitan, karena didalamnya terdapat banyak beban yang diakibat penyempitan pikiran. Penyempitan pemikiran yang dimaksud adalah, seperti pemahaman kata jihad dalam ayat tersebut dimaknai selalu berkonotasi perang dan menyakiti ciptaan Allah SWT.

c) Moderasi dalam Akhlaq

Akhlaq secara etimologis berasal dari kata “khuluqun” yang berarti budi pekerti, gambaran batin. Akhlak merupakan pokok ajaran dalam Islam selain aqidah dan syari’ah. karena dengan akhlak akan terbina mental dan jiwa seseorang untuk memiliki hakikat kemanusiaan

yang tinggi. Akhlak dalam Islam meliputi hubungan dengan Allah dan hubungan sesama makhluk.⁴⁵

5. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah metode analiisi perencanaan strategis yang digunakan untuk melakukan perencanaan dan evaluasi lingkungan baik intertternal dan eksternal. Dasar analisis SWOT pada asumsi strategi efektif yaitu meminimalkan kelemahan dan acaman. Ketika digunakan dengan benar, asumsi sederhana dapat berdampak besar pada perencanaan strategi.⁴⁶

Menurut Freddy Rangkuti, analisis SWOT didefinisikan sebagai analisis secara logika yang memaksimalkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Analisis SWOT merupakan metode yang dapat digunakan untuk menilai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pengembangan pariwisata. Penerapan Analisis SWOT dapat dengan memilih dan menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi faktor-faktor tersebut. Unsur-unsur analisis SWOT terdiri dari empat, antara lain:

a. Strengths

Strengths yaitu kondisi yang menjadi kekuatan organisasi. Faktor keunggulan adalah keunggulan kompetitif yang ada dalam suatu organisasi.

b. Weaknesses

Weaknesses adalah segala sesuatu yang menjadi kelemahan atau kekurangan dalam suatu organisasi.

c. Opportunities

Opportunities atau Peluang adalah kondisi lingkungan yang menguntungkan dan bahkan dapat menjadi senjata yang mendorong organisasi untuk maju.

⁴⁵ Saibani, *Penerapan Pendidikan Islam Moderat Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung*, (Skripsi Jurusan PAI UIN RIL,2019), 17.

⁴⁶ Pearce Robinson, *Manajemen Strategik Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*, (Jakarta: Bina Rupa Aksara, 1997) 229-230

d. Threats

Ancaman adalah kondisi eksternal yang dapat mengganggu kelancaran fungsi suatu organisasi.⁴⁷

Dengan demikian hasil temuan tersebut dapat membentuk rencana strategis berdasarkan temuan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat strategi pengembangan pariwisata (kelebihan, kelemahan, peluang, ancaman). Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan analisis SWOT untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat.

B. Penelitian terdahulu

Berikut beberapa penjelasan terkait strategi pengembangan pariwisata yang pernah peneliti temui:

1. Penelitian yang dikaji oleh Yunita, (2015) dalam skripsi yang berjudul Strategi Pengembangan Pariwisata di desa Sawarna Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan untuk mengembangkan pariwisata di Desa Sawarna adalah strategi untuk menggali kemungkinan-kemungkinan wisata alam dan buatan yang ada di Desa Sawarna untuk meningkatkan daya tarik wisata, pariwisata yang berkelanjutan atau ramah lingkungan. peningkatan kapasitas dan peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata di desa Sawarna, dan penguatan kesadaran masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata di desa Sawarna. Penelitian ini memiliki kesamaan, dan salah satu variabel yang digunakan adalah sama dengan peneliti. Artinya, teori strategi pengembangan pariwisata yang digunakan. Terdapat kesamaan dalam penelitian ini yaitu salah satu variabel yang digunakan sama dengan peneliti yaitu teori strategi pengembangan pariwisata

⁴⁷ Fajar Nu'aini Dwi Fatimah, *Teknik Analisis SWOT: Pedoman Menyusun Strategi yang Efektifitas & Efesien serta cara mengelola kekuatan & ancaman*, (Yogyakarta: Quandrant, 2016), 7-10

berdasarkan analisis SWOT. Penelitian ini berbeda pada lokasi yang digunakan.⁴⁸

2. Penelitian Hanifa Fitrianti yang dimuat dalam jurnal “Strategi Pengembangan Desa Wisata Talun Melalui Analisis Pembangunan Ekonomi Model Pemberdayaan Masyarakat” (2014). Hasil penelitian adalah mengembangkan Desa Talun dengan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Persamaan dari penelitian ini adalah salah satu variabel yang diteliti adalah sama yaitu penelitian tentang strategi pengembangan desa wisata dilakukan, dan metode kualitatif serta metode analisis SWOT yang digunakan dalam penelitian. Perbedaan dalam penelitian ini adalah variabelnya sedikit berbeda, karena pengembangan desa wisata dilakukan melalui model pemberdayaan masyarakat. Metode penelitian ini mengadopsi metode kualitatif dan kuantitatif, perbedaannya adalah penelitian kami tidak menggunakan metode kuantitatif, dan hasil penelitian berbeda di lokasi penelitian yang berbeda.⁴⁹
3. Dalam jurnal Imanuel Jaya, berjudul Strategi Pengembangan Studi Pariwisata Budaya Tempatan di Kementerian Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga di kabupaten Utara Barito. Hasil penelitian ini adalah bahwa strategi pengembangan pariwisata di kabupaten Barito Utara dilaksanakan dengan melihat objek dan tarikan yang terdiri dari tiga objek pariwisata terkemuka. Berdasarkan tiga faktor daya tarik, dapat dilihat sebagai faktor daya tarik utama untuk pengembangan pariwisata di daerah. Strategi dilaksanakan dengan melengkapi aksesibilitas, fasilitas, fasilitas dukungan, institusi, dan efek multiplayer. Studi ini mencakup salah satu variabel yang telah dipelajari, yaitu melakukan penelitian tentang strategi pengembangan pariwisata dan metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif.

⁴⁸ Yunita, *Strategi Pengembangan Pariwisata di Desa Sawarna Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak*, 78.

⁴⁹ Hanifa Fitrianti, Strategi Pengembangan Desa Wisata Talun Melalui Model Pemberdayaan Masyarakat, (*Economics Analysis Journal* 3 (1).2014), 208.

Perbedaan dalam penelitian ini sedikit berbeda dalam variabel yang berkaitan dengan pariwisata budaya lokal, sementara para peneliti tidak hanya fokus pada budaya..⁵⁰

4. Moha .Nurfadli Abidin dalam skripsi berjudul "Strategi Pengembangan Pariwisata Malino di Kabupaten Gowa, Studi Administrasi Negeri", Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UMM di (2020). Hasil penelitian Strategi Pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Pariiwsata dan Kebudayaan Kabupaten Gowa adalah strategi perencanaan dan implementasi. Pelaksanaan strategi pengembangan yang dijalankan mencakup aspek daya tarik konstan, aspek aksesibilitas, akses kenyamanan, dan aspek layanan tambahan. Persamaan dalam penelitian ini adalah salah satu variabel yang dipelajari yang sama, yaitu tentang Strategi Pengembangan Pariwisata. Motode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode kualitatif. Perbedaan Lokasi penelitian yang dilakukan berbeda.⁵¹

Berdasarkan uraian penejelasan diskripsi diatas dapat disusun menjadi tabel dibawah, sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Strategi Pengembangan Pariwisata Di Desa Sawarna Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak, Yunita (2015)	strategi yang digunakan untuk melakukan pengembangan pariwisata desa Sawarna adalah strategi menggali potensi wisata alam dan buatan di desa Savarna untuk	Persamaan yang didasarkan pada penelitian ini menggunakan variabel yang sama, yaitu strategi pengembangan pariwisata dan metode penelitian

⁵⁰ Imanuel Jaya, *Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya Lokal Studi Di Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga di Kabupaten Barito Utara*, 49.

⁵¹ Muh Nurfadli Abidin "Strategi Pengembangan Pariwisata Malino di Kabupaten Gowa" (*Skripsi: Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMM, 2020*), 50.

		<p>meningkatkan daya tarik wisata, strategi mengembangkan kawasan percontohan desa Savarna berbasis pengembangan pariwisata berkelanjutan, strategi meningkatkan potensi dan peran masyarakat, dan strategi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat setempat.</p>	<p>kualitatif yang digunakan. Studi ini menggunakan teori SWOT. Perbedaan dalam penelitian adalah lokasi penelitian.</p>
2	<p>Strategi Pengembangan Desa Wisata Talun Melalui Model Pemberdayaan Masyarakat, Hanifa Fitrianti Economics Development Analysis Journal 3 (1) Tahun 2014</p>	<p>Upaya pengembangan desa talun dengan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini sama dengan salah satu variabel yang diteliti sama yaitu melakukan penelitian tentang Strategi Pengembangan Desa Wisata dan juga metode yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif dan ditambahi juga dengan menggunakan analisis SWOT. Perbedaan dalam penelitian ini adalah variabelnya</p>

			<p>sedikit berbeda karena pengembangan desa wisata dilakukan melalui model pemberdayaan masyarakat. Metode yang lakukan penelitian menggunakan dua metode yaitu kualitatif dan kuantitatif yang membedakan yaitu penelitian yang kami lakukan tidak menggunakan metode kuantitatif di lokasi penelitian berbeda dan hasil penelitian berbeda.</p>
3	<p>Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya Lokal Studi Di Dunas Kebudayaan, Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga di Kabupaten Barito Utara, (Jispar, Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Pemerintahan, Immanuel Jaya</p>	<p>Strategi pengembangan pariwisata di kabupaten Barito utara dilakukan dengan melihat objek dan daya tarik wisata. Objek dan daya tarik wisata di kabupaten Barito Utara terdiri dari tiga objek wisata utama. Ketiga objek tersebut memiliki daya tarik tersendiri. Strategi pengembangan</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini sama dengan salah satu variabel yang diteliti sama yaitu melakukan penelitian tentang Strategi Pengembangan Pariwisata. Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode Kualitatif. Perbedaan pada penelitian ini</p>

	, (Vol 9 Issue 1, 2020)	pariwisata daerah diwujudkan dengan meningkatkan aksesibilitas kenyamanan, kecocokan, institusional, dan multiperson effect.	sedikit membekadan pada variabelnya yaitu menyangkut tentang pariwisata budaya lokal, sedangkan peneliti yaitu tidak hanya fokus pada kebudayaan dan lokasi yang dilakukan untuk penelitian berbeda.
4	Strategi Pengembangan Pariwisata Malino Di Kabupaten Gowa, Muh. Nurfadli Abidin, (Skripsi, Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMM tahun 2020)	Strategi pengembangan yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gowa merupakan strategi strategis, dan implementasi strategi pengembangan yang teridentifikasi adalah dari segi atraksi permanen, aksesibilitas, akses peralatan, dan aspek tambahan. Pelayanan perlu terus dikembangkan dalam hal aksesibilitas, amenitas, dan pelayanan tambahan tetapi bagaimanapun juga, perspektif transportasi khusus yang menghubungkan	Persamaan dalam penelitian ini sama dengan salah satu variabel yang diteliti sama melakukan penelitian tentang Strategi Pengembangan Pariwisata. Motode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode kualitatif. Perbedaan Lokasi penelitian yang dilakukan berbeda.

		<p>objek wisata, pusat informasi wisata, money charger, teater, dan beberapa jalan harus dikembangkan.</p> <p>Perbaikan masih diperlukan agar lebih nyaman bagi wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata Malino.</p>	
--	--	---	--

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah pernyataan tentang kerangka konseptual dalam memecahkan masalah secara spesifik dan formal melalui uraian yang menjelaskan variable yang diteliti secara komprehensif. Untuk itu maka, akan diuraikan konsep berfikir dalam penelitian untuk memudahkan arah dan tujuan penelitian tentang strategi rekrutmen yang kompetitif untuk meningkatkan kinerja.⁵²

Strategi adalah rencana manajemen untuk mencapai tujuan. Namun, untuk mencapai tujuan strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah tetapi juga harus menunjukkan taktik operasionalnya. Pengembangan pariwisata merupakan upaya yang dapat mewujudkan penggunaan berbagai sumber daya pariwisata semua bentuk aspek di luar pariwisata secara langsung terkait. Pengembangan pariwisata yang direncanakan dapat meningkatkan objek dan daya tarik pariwisata tersebut. Di bawah merupakan gambaran kerangka berfikir Strategi Pengembangan Pariwisata.

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, kita dapat memperoleh gambaran penelitian yang akan dilaksanakan. Di bawah merupakan gambaran Strategi Pengembangan Pariwisata Kecamatan Gunung Wungkal Kabupaten Pati (Studi kasus Wisata Air Terjun Grenjengan Sewu desa Jrahi).

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017) 92



GAMBAR 2.1 KERANGKA BERFIKIR